

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia memasuki gelombang millenium ketiga yang ditandai dengan era kreatif. Era kreatif mencerminkan meningkatnya kemakmuran dan memunculkan kebutuhan baru untuk mencari kebermaknaan dan pengalaman ketika menggunakan atau mengkonsumsi barang dan jasa. Ekonomi kreatif hadir ditandai dengan berkembangnya kewirausahaan kreatif yang mendukung ekonomi daerah. Berdasarkan paham ekonomi modern, jumlah pengusaha disuatu daerah sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah bersangkutan. Minimal, suatu daerah harus memiliki jumlah pengusaha sebanyak 2 % dari total populasi penduduknya.

Seiring perkembangan dan pesatnya persaingan dalam berwirausaha menuntut wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang dimilikinya dalam rangka menyelaraskan kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan tanpa batas. Jumlah pengusaha di kota Bandung sebenarnya sudah melebihi 2 % dari populasi. Menurut Ketua Kadin Kota Bandung, Deden Y. Hidayat, berwirausaha itu sangatlah penting karena untuk mendukungnya kreatifitas terutama anak muda dan mendukungnya jalan masa depan yang lebih baik. Jumlah pengusaha formal yang terdaftar kurang lebih 40.000 unit. Sementara jumlah usaha

informal lebih dari 30.000 unit. Artinya, secara keseluruhan kota Bandung memiliki 70.000 pengusaha lebih. Dibanding dengan penduduknya sebanyak 2,65 juta jiwa, jumlah pengusaha di Bandung hampir mencapai 3 % sudah melewati batas minimal 2 %. Jumlah pengusaha yang sudah memenuhi standar minimal itulah (belum pernah dikaji secara ilmiah), yang menjadi laju pertumbuhan ekonomi kota Bandung relatif selalu tinggi. Dari tahun ke tahun selalu berada di kisaran 8%-9%.

Tapi menurut Deden, jumlah pengusaha di Kota Bandung tersebut dinilainya masih jauh dari mencukupi. Hal ini disebabkan perekonomian Bandung digerakkan oleh sektor jasa. Untuk sebuah kota jasa, minimal harus memiliki pengusaha sebanyak 8% dari populasi. Sebagai patokan Singapura jumlah pengusahanya mencapai 18% dan Tiongkok sudah mencapai 11%. Artinya Kota Bandung harus menambahkan jumlah pengusahanya, supaya Bandung sebagai kota jasa bisa berjalan baik.

Penelitian tentang peran kaum muda dalam kewirausahaan dan peningkatan ekonomi daerah telah dilakukan oleh Manjusmita Dash & Kulveen Kaur di Orissa, Dra. Inge Barlian, dkk menyatakan bahwa kewirausahaan oleh kaum muda dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil mendongkrak persaingan ekonomi dan meningkatkan pembangunan di daerah tersebut. Kewirausahaan dikalangan kaum muda jarang di eksplorasi secara khusus, malah kebijakan dan program seringkali dibuat satu namun berlaku untuk semua. Kemunculan kewirausahaan oleh kaum muda ini disebabkan oleh antara lain, tingginya pengangguran di antara anak muda dan kesenjangan sosial diantara mereka.

Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis yaitu mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses.

Orang-orang yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Banyaknya mahasiswa yang telah memiliki usaha menjadi salah satu contoh karena mereka berpandangan bahwa menjadi seorang wirausaha kehidupan masa depan akan jauh lebih baik lagi, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan mereka

percaya akan kemampuan yang dimilikinya usaha tersebut dapat dijalankan dengan baik. Dengan di dorongnya suatu kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha semakin kuat dalam menjalankan sebuah usaha dikarenakan banyaknya ide-ide yang akan dimunculkan ketika mahasiswa mempunyai kreativitas yang tinggi. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya suatu kreativitas adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengekspresikan sebuah kreativitas, khususnya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dari pandangan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa mahasiswa dalam berwirausaha tersebut tentunya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan efikasi diri. Merujuk pandangan Shane (Mohammed dan Aparna, 2011:24) faktor psikologis mempengaruhi orang untuk memanfaatkan peluang usaha baru. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor motivasi, faktor evaluasi diri dan kognisi. Faktor motivasi meliputi kebutuhan akan berprestasi, kecenderungan mengambil resiko dan keinginan untuk kebebasan. Faktor evaluasi diri meliputi locus of control dan efikasi diri. Kognisi adalah keyakinan dan sikap yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan membuat keputusan dan sebagian besar bersifat situasional dan jauh lebih stabil dari waktu ke waktu dari pada motif atau evaluasi diri.

Merujuk pandangan David McClelland (Basrowi, 2011:17), kewirausahaan ditentukan oleh motifvasi berprestasi. Ia menegaskan bahwa kebutuhan akan berprestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat kewirausahaan. Motivasi berprestasi dan

Efikasi Diri menjadi faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini penulis memilih tiga Universitas di Bandung yaitu Universitas Kristen Maranatha, Universitas Padjajaran dan Universitas Katolik Parahyangan. Ketiga universitas ini memiliki kumpulan mahasiswa yang telah memiliki usaha dan memiliki unit pengembangan wiausaha dimana didalamnya mahasiswa menjalankan usaha yaitu diantaranya konveksi, onlineshop, café dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung ke tiga universitas yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Khatolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha. Hasil yang penulis dapat dalam wawancara tersebut Menurut pernyataan Ludi yang bekerja sebagai karyawan menyatakan sekitar 50% mahasiswa Universitas Padjajaran sekarang sudah berpikir menjadi pengusaha, termasuk juga para alumninya yang rata-rata memulai usaha sendiri setelah 1-2 tahun bekerja. Dan banyaknya mahasiswa yang masih berkuliah tetapi mereka sudah memulai usaha sendiri seperti onlineshop, café dan lain sebagainya.

Menurut Pernyataan Tata yang berada di Bagian Administrasi dan Andre yang bekerja sebagai karyawan di Universitas Kristen Maranatha tidak kalah dari universitas lainnya, sekitar menurut 50% mahasiswa maranatha melakukan usaha sendiri. Mereka sudah berpikir menjadi seorang pengusaha, usaha yang mereka jalani itu seperti onlineshop, konveksi, café, bengkel, dan lain sebagainya. Awalnya mahasiswa yang menjalankan usaha di universitas Kristen Maranatha dikatakan

sedikit bahkan bisa dihitung tetapi dengan seiringnya waktu dengan di tunjang dorongan lingkungan yang berwirauha, modal, dan minat maka mahasiswa yang berwirausaha bertambah.

Menurut pernyataan Jefry yang berada di bagian BAA (Administrasi Akademik) Di Universitas Katolik Parahyangan mahasiswa yang melakukan usaha sendiri tidak sebanyak di Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Padjajaran yaitu hanya 30%. Sebagian besar mahasiswa disini pun sama melakukan usaha onlineshop, café, dan makanan. Mereka sudah berfikir menjadi seorang pengusaha. Yang menjadi unik adalah Mahasiswa disini berfikir bahwa ketika mereka mempunyai modal, kemampuan adalah menjadi kesempatan untuk berwirausaha tidak sekedar hanya niat tetapi tindakan mereka lakukan.

Menurut hasil penelitian yang didapat bahwa mahasiswa yang melakukan usaha di Universitas Padjajaran yaitu sekitar 50%, Universitas Kristen Maranatha sekitar 70%, dan Universitas Katolik Parahyangan sekitar 30%. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah bahwa mahasiswa tersebut meskipun sudah melakukan usaha sendiri tetapi kurangnya rasa percaya diri mereka akan mengembangkan usaha mereka dengan tidak adanya pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara keapada mahasiswa di tiga perguruan tinggi di Bandung bahwa ternyata mahasiswa bermasalah dengan motivasi berprestasi, berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa pada tiga perguruan tinggi di Bandung untuk mahasiswa yang berminat berwirausaha dan telah menjalankan usaha mereka mendapat dorongan karena uang, lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat dan hanya ingin menciptakan brand yang dapat dikenal banyak orang, bukan untuk menciptakan kemandirian dalam dirinya dan dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Hal tersebut menjadi masalah dalam motivasi berprestasi karena mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi itu merupakan seseorang yang ingin mencapai prestasi sebaik-baiknya, ingin mandiri, dan berfikir bahwa masa depan akan lebih baik.

Mereka tidak mau mengeluarkan tenaga banyak dalam hal tersebut, karena sebelum selesai kuliah mereka tidak seharusnya bekerja lebih keras dengan masih ditunjangnya orang tua dan berwirausaha tidak adanya pengakuan prestasi. Mereka ingin bekerja keras setelah mereka selesai dan kerja pada perusahaan bukan untuk menciptakan perusahaan atau usaha.

Selain motivasi berprestasi yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa berwirausaha yaitu efikasi diri, selain motivasi berprestasi pun efikasi diri bermasalah karena mahasiswa tidak memiliki rasa percaya diri terhadap berwirausaha dan kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan yang telah dimilikinya. Efikasi Diri dikatakan tidak bermasalah apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan dan dapat menghasilkan suatu tujuan dan yang mampu menguntungkan. Penyebab kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengembangkan sebuah usahanya dikarenakan semakin banyaknya pesaing yang jauh lebih baik lagi dan proses pengembangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa di tiga perguruan tinggi di Bandung yaitu di Universitas Padjajaran, Universitas Kristen Maranatha dan Univeristas Katolik Parahyangan untuk mahasiswa yang berwirausaha atau yang telah menjalankan usaha itu bermasalah pada efikasi diri karena masih kurangnya rasa percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya dan dalam menjalankan usahanya. Hal yang menjadi factor rendahnya rasa percaya diri tersebut adalah pengalaman keberhasilan lingkungan sekitar, pesaing jauh lebih baik, banyaknya kritikan dari sumber yang tidak dipercaya tentang produk yang diciptakan, kecemasan akan suatu keberhasilan.

Maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang **“PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA BERWIRAUSAHA PADA TIGA PERGURUAN TINGGI DI BANDUNG”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berikut adalah Identifikasi Masalah penelitian dan Rumusan Masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini:

1. Masalah Motivasi Berprestasi:

- 1) Hanya berorientasi uang

- 2) Tekanan Keluarga yang besar
- 3) Lingkungan Masyarakat tidak mendukung
- 4) Hanya ingin keren

2. Masalah Efikasi Diri:

- 1) Kurangnya rasa percaya diri
- 2) Tidak mau mengambil resiko

3. Masalah Kreativitas Berwirausaha

- 1) Lingkungan yang kurang menunjang untuk mengekspresikan sebuah kreativitas
- 2) Pesaing yang memiliki kreativitas yang tinggi

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Motivasi Berprestasi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung.
2. Bagaimanakah Efikasi Diri Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung.
3. Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan di Univeristas Padjajaran, Uiversitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha untuk menganalisis masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung.
2. Untuk mengetahui Efikasi Diri Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung baik simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam sebuah penelitian terdiri dari kegunaan Akademis dan Kegunaan Praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang telah didapatkan selama melakukan proses perkuliahan.
2. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Dan

diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya bias lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis meliputi kegunaan bagi penulis, dan bagi Mahasiswa di Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah
- 2) Memberikan wawasan mengenai teori motivasi berprestasi, Efikasi Diri dan mahasiswa dalam berwirausaha. Dan pentingnya penerapan motivasi berprestasi dan Efikasi Diri terhadap kreativitas mahasiswa berwirausaha
- 3) Menambah pengalaman yang berharga guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

2. Mahasiswa

Dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri untuk belajar berwirausaha karena semakin tingginya kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha maka akan memberikan pengaruh yang positif untuk karir di masa yang akan mendatang. dan juga sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan Efikasi Diri dan motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa.